

JUMLAH TERNAK YANG DIPOTONG TURUN 6,21 PERSEN

737 Hewan Kurban Terkena Cacing Hati

SLEMAN (KR) - Dibandingkan dengan hasil pemantauan pemotongan hewan kurban tahun 2022 lalu, terdapat penurunan jumlah ternak yang dipotong sebanyak 6,21% atau 1.552 ekor. Penurunan terbanyak pada ternak sapi turun 9%, sedangkan untuk ternak kambing yang dipotong mengalami kenaikan sebanyak 2,74%.

"Terjadinya penurunan titik pemantauan pemotongan ternak sebanyak 485 titik (17,34%) dan penurunan jumlah pemotongan ternak pada tahun ini disebabkan karena masih adanya kasus Penyakit Mulut dan Kuku (MPK)," ungkap Kepala Dinas Pertanian, Pangan dan Perikanan (DP3) Sleman Suparmono di Sleman, Selasa (3/7).

Dipaparkan Suparmono, total jumlah ternak yang dipotong pada

Idul Adha tahun ini sebanyak 23.416 ekor, terdiri ternak sapi 9.201 ekor, ternak kambing 2.513 dan ternak domba yang dipotong sebanyak 11.702 ekor. Dari jumlah ternak yang dipotong, ditemukan kasus penyakit cacing hati atau fasciola. "Jumlah ternak yang terkena Fasciola tercatat sebanyak 737 (3,15%). Rinciannya, prosentase kasus Fasciola pada ternak sapi 691 (7,51%), kasus fasciola pada ternak kambing 14

(0,56%) dan kasus Fasciola pada ternak domba 32 (0,27%). Sementara kasus Pneumonia pada ternak sapi ditemukan 13 (0,14%), pada ternak kambing 3 (0,12%) dan pada ternak domba 151 (1,29%)." beber Suparmono.

Dijelaskan pula, pelaksanaan pemantauan, pengawasan dan pemeriksaan hewan kurban sebenarnya telah dilaksanakan sejak akhir bulan Mei 2023, mulai dari persiapan sarana prasarana, sosialisasi panduan pemotongan, pemantauan ketersediaan hewan kurban, pemeriksaan ante mortem sampai dengan pengawasan dan pemeriksaan post mortem. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat memperoleh keabsahan hewan kurban



KR-Istimewa

Wabup Danang Maharsa memantau penyembelihan sapi.

sesuai syariat agama sekaligus dapat berbagi rejeki berupa daging yang Aman, sehat, Utuh dan Halal (ASUH) dengan dukungan

personal sejumlah 343 orang.

"Jumlah ternak yang terpantau sebanyak 3.716 ekor dengan rincian sapi 2.164 ekor, domba 1.366

ekor dan kambing ada 186 ekor. Dibandingkan tahun 2022, data pemantauan pasar hewan kurban turun 43,3% dan jumlah hewan kurban turun 42,22%. Hal ini disebabkan Idul Adha saat ini bersamaan dengan munculnya penyakit PMK dan LSD. Beberapa pedagang/kelompok ternak ada yang tidak memiliki stok ternak kurban dikarenakan kematian ternak saat PMK dan ditambah kasus LSD yang sudah meluas. Selain itu petugas pemantauan pasar tiban juga sedang melaksanakan tugas untuk melakukan vaksinasi PMK dan LSD serta melakukan pengobatan ternak yang terkena PAK maupun LSD," pungkas Suparmono. **(Has)-f**

Pesawat Hayabusha Dicat Ulang



KR-Istimewa

Petugas sedang mengecat ulang pesawat koleksi Muspusdirla.

SLEMAN (KR) - Pesawat Hayabusha koleksi Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala (Muspusdirla) dicat ulang. Hal itu sebagai bentuk perawatan terhadap pesawat bersejarah yang telah masuk ke Muspusdirla sejak tahun 1987.

"Pengecatan merupakan salah satu bentuk perawatan pesawat, di samping pencucian yang dilakukan secara rutin," terang Kepala Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala Kolonel Sus Yuto Nugroho, belum lama ini.

Pesawat Hayabusha merupakan pesawat produksi negara Jepang tahun 1940. Pesawat Hayabusha merupakan jenis pesawat pemburu. Selain pesawat Hayabusha, dua pesawat Jepang lainnya, seperti pesawat Guntei dan replika pesawat Nishikoreng juga dicat ulang. "Jadi totalnya ada 3 pesawat, termasuk salah satunya replika pesawat Nishikoreng yang dicat ulang," terangnya.

Yuto juga menyebutkan, Muspusdirla memiliki koleksi 61 unit pesawat terbang. Lima di antaranya merupakan pesawat Jepang, yaitu Cureng, Hayabusha, Guntei, Zero Zen. Sementara Pesawat Nishikoreng merupakan pesawat replika, buatan tahun 1983. Pesawat Hayabusha sendiri merupakan salah satu pesawat terbang yang dipersiapkan untuk penyerang tangsi Belanda di Semarang pada tanggal 29 Juli 1947.

"Pesawat Hayabusha dengan penerbang Bambang Saptoaji direncanakan menyerang tangsi Belanda di Semarang. Namun karena sistem tembakan mesin dan putaran baling-baling tidak sinkron, serangan ke Semarang dengan pesawat Hayabusha dibatalkan. Misi penyerangan dilakukan pesawat Guntei dengan penerbang Muljono," terangnya.

(Sni)-f

TERBAGI 9 ZONA, ADA JOB FAIR MINI PPD Sleman 2023 Hadirkan 325 Stan

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman kembali menggelar Pameran Potensi Daerah (PPD) 2023. Kegiatan yang merupakan bagian dari rangkaian HUT ke-107 Sleman tersebut akan digelar di kompleks Lapangan Dunggung, mulai Jumat (7/7) sampai Minggu (16/7).

"Tujuan dilaksanakannya PPD ini untuk mengenalkan promosi berbagai potensi produk unggulan di 17 Kapanewon," kata Bupati Sleman Kustini, kemarin. Diungkapkan, PPD Sleman 2023 bakal dibuka tanggal 8 Juli 2023 pukul 16.00 WIB. Acara pembukaan akan diramaikan dengan penampilan marching band, festival busana, serta festival bregada. Total sebanyak 500 penampil akan memeriahkan pembukaan PPD 2023. "Rencana jumlah stan yang disediakan 325 stan terbagi sembilan zona. Ada BUMD, maupun kuliner, pendidikan, UMKM perangkat daerah hingga produk unggulan Sleman," tutur Bupati.

Tidak hanya itu PPD 2023 juga akan dimeriahkan acara talkshow, pagelaran seni kebudayaan tiap kapanewon. Selain itu ada pentas seni dari anak-anak PAUD, lomba menggambar, bersholawat, pelayanan perizinan, hingga job fair mini. Job fair mini diikuti 18 perusahaan melalui prosedur hadir langsung, drop CV atau secara daring. Job fair juga menyediakan 150 jabatan dengan lebih dari 1.000 lowongan dari sektor retail, garmen, kesehatan, kuliner, perhotelan, dan keuangan.

"Mini job fair juga memberikan informasi mengenai program kegiatan Disnaker, UPTD BLK dan Lembaga Pelatihan Kerja. Mini job fair juga memperkenalkan aplikasi Siapkerja sebagai layanan informasi ketenagakerjaan secara nasional," jelas Bupati seraya berharap masyarakat juga bisa ikut meriahkan acara tersebut untuk menggerakkan ekonomi Sleman. **(Has)-f**

TINGKAT KUNJUNGAN LIBURAN IDULADHA TINGGI Dinas Pariwisata Optimis Target Tercapai



KR-Hasto Sutadi

Objek wisata buatan juga menjadi sasaran wisatawan selama libur Idul Adha.

SLEMAN (KR) - Tingkat kunjungan wisatawan di Kabupaten Sleman pada libur Hari Raya Idul Adha cukup tinggi. Dengan tingginya kunjungan tersebut, Dinas Pariwisata Sleman cukup optimis target kunjungan wisatawan selama Tahun 2023 bisa tercapai.

Kepala Dinas Pariwisata Sleman Ishadi Zayid menjelaskan, tingginya kunjungan wisatawan di Kabupaten Sleman karena libur

Idul Adha cukup panjang yakni 28 Juni- 2 Juli 2023. Selain itu juga berbarengan dengan libur sekolah. "Adanya libur panjang dan libur sekolah, banyak masyarakat untuk berekreasi ke tempat wisata. Salah satunya wisata di Kabupaten Sleman. Makanya liburan kemarin, tingkat kunjungan di Sleman cukup tinggi," kata Zayid di kantornya, Selasa (4/7).

Jika dilihat dari kunjungan di

Obyek Wisata Kaliurang pada Rabu (28/6) ada 2.264 orang, Kamis (29/6) 2.512 orang, Jumat (30/6) 3.049 orang, Sabtu (01/7) 4.263 orang dan Minggu (02/7) 4.021. Sedangkan di Tebing Breksi pada Rabu (28/6) ada 1.003 orang, Kamis (29/6) 1.644 orang, Jumat (30/6) 1.704 orang, Sabtu (01/7) 3.893 orang, dan Minggu (02/7) 5.758 orang. "Jika dilihat data yang ada, puncak liburan Idul Adha kemarin pada Sabtu dan Minggu. Kemungkinan tingkat kunjungan ini masih akan cukup tinggi sampai menjelang sekolah masuk," terangnya.

Dengan tingginya tingkat kunjungan wisatawan tersebut, Zayid sangat optimis target 7 juta wisatawan berkunjung di Kabupaten Sleman dapat tercapai. Hal itu dikarenakan realisasi kunjungan dari Januari sampai Juni 2023 sebanyak 3.651.000 orang.

"Kami sangat optimis dapat teralisasi. Soalnya kami masih ada waktu 6 bulan lagi. Termasuk nanti masih ada libur akhir tahun yang dapat menutup target 7 juta wisatawan," pungkasnya. **(Sni)-f**

TERKAIT KEBIJAKAN LIMA HARI SEKOLAH Siswa Diimbau Sarapan dan Bawa Bekal Minum

SLEMAN (KR) - Pada prinsipnya, pelaksanaan lima hari sekolah ini bertujuan untuk menguatkan karakter peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Selain itu mengoptimalkan peran Tri Pusat Pendidikan (Lingkungan Sekolah, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Masyarakat), sehingga peserta didik masih memiliki waktu untuk menjalani aktivitas di luar hari sekolah.

Hal tersebut disampaikan Kepala Dinas Pendidikan Sleman Ery Widaryana kepada KR, Selasa (4/7), terkait bakal diterapkannya kebijakan lima hari sekolah di Kabupaten Sleman. "Pada bulan pertama tahun pelajaran 2023/2024, jadwal pelajaran lima hari sekolah disusun untuk melaksanakan khusus kegiatan intrakurikuler sesuai beban belajar pada kurikulum sebagai penyesuaian

awal. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan pada bulan kedua atau setelahnya dengan tetap mengatur jadwal pada hari Senin sampai dengan Jumat," ujarnya.

Terkait adanya kekhawatiran dengan lima hari sekolah akan membuat stamina dan konsentrasi peserta didik menurun, menurut Ery, warga sekolah diimbau untuk membiasakan makan pagi sebelum berangkat ke sekolah dan membawa air minum yang cukup sampai dengan akhir jam sekolah untuk menjaga stamina dan konsentrasi. Pada setiap pergantian pelajaran, jika diperlukan guru dapat membimbing peserta didik untuk melakukan perengangan atau *ice breaking* sederhana supaya konsentrasi belajar terkondisikan.

Ery juga mengakui, terkait sarana dan prasarana terkait lima hari seko-

lah masih perlu diperhatikan. Berdasarkan hasil kajian MKKS SMP diperoleh informasi bahwa dari 54 SMP Negeri, 6% diantaranya menyatakan belum memiliki fasilitas ibadah yang representatif. Kemudian dari 54 SMP Negeri, 10% di antaranya menyatakan belum memiliki fasilitas kantin yang representatif.

"Pada satuan pendidikan yang belum memiliki fasilitas ibadah dapat memodifikasi salah satu ruangan yang dimiliki atau menggunakan masjid/musala terdekat untuk melaksanakan ibadah salat, serta mengimbau warga sekolah untuk membawa peralatan ibadah masing-masing. Sementara pada satuan pendidikan yang belum memiliki kantin sekolah, dapat mengimbau orang tua/wali peserta didik untuk membawa bekal makan siang dan air minum yang cukup," bebernya. **(Has)-f**

PUSKESMAS HARUS SIAP SIAGA

Bupati Keluarkan SE KLB Keracunan Pangan

SLEMAN (KR) - Pemkab Sleman melalui Dinas Kesehatan telah mengeluarkan Surat Edaran (SE) ke seluruh puskesmas mengenai Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan Pangan yang mulai berlaku pada Senin (26/6). Melalui surat edaran tersebut, puskesmas di wilayah Sleman selalu siap siaga apabila ada kasus keracunan massal di masyarakat.

"Melalui surat edaran ini kami akan minta puskesmas untuk dapat bersiap bila mana terjadi kejadian keracunan pangan sudah ada standar dan langkah yang harus dilakukan. Sehingga penanganan kasusnya bisa secara maksimal," ujar Bupati Sleman Kustini kepada pers, Selasa (4/7), terkait adanya kasus keracunan yang menimpa warga Nogotirto Gamping belum lama ini.

Menurut Bupati, terdapat enam poin dalam surat edaran tersebut. Di antaranya, puskesmas wajib melakukan penyelidikan epidemiologi KLB keracunan pangan dapat dilakukan terhadap korban dan seluruh aspek yang terkait higiene sanitasi pangan. Penanganan dan pengobatan dilakukan sesuai dengan kemampuan puskesmas. Selanjutnya puskesmas wajib melakukan pengambilan dan pengiriman spesi-

men ke BLKK Yogyakarta, puskesmas wajib memberikan laporan serta hasil penyelidikan ke Dinas Kesehatan Sleman. Serta puskesmas agar mensosialisasikan 5 kunci keamanan pangan di tatanan rumah tangga.

Terkait kasus keracunan di Gamping belum lama ini, Bupati telah menginstruksikan kepada Kepala Dinas Kesehatan dan Dinas Sosial agar seluruh biaya pengobatan para korban di-

tanggung oleh pemerintah. Tim dari puskesmas dan Dinas Kesehatan telah melakukan investigasi dan pengambilan sampel makanan dan air.

"Kenapa sampel air kita ambil juga karena ada informasi dari keluarga yang memberikan sedekah makanan ini juga pernah mengalami kejadian diare sampai 4 kali. Sehingga perlu kita periksa air bersih dan air minumannya," terang Bupati. **(Has)-f**



Jl. Parasamya, Tridadi, Sleman, DIY Kode Pos 55511. Telp (0274)868413, Fax (0274) 868413

Tekan Proyek Fisik Dongkrak Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

SLEMAN (KR) - Angka kemiskinan di Kabupaten Sleman tergolong tinggi. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan angka 98,92 ribu orang (7,74 persen) per Maret 2022. Pada 2023 ini Pemkab Sleman menargetkan angka kemiskinan di bawah 7 persen.

Anggota Komisi D DPRD Sleman Indra Bangsawan SE cukup serius menyoroti masalah kemiskinan di Bumi Sembada. Menurutnya, untuk meraih target angka kemiskinan kurang dari 7 persen bukan langkah mudah. Kendati demikian, hal itu bukan hal mustahil jika pemerintah daerah memiliki program pengentasan kemiskinan sebagai skala prioritas utama.

Kader muda Partai Golkar itu mengatakan, pemerintah memang telah memiliki program jaring pengaman sosial (JPS) yang tahun ini dianggarkan sekitar Rp 12 miliar. Namun, hal itu dinilai belum cukup. Mengingat dana JPS digunakan untuk banyak hal. Misalnya bantuan pendidikan siswa sekolah dan perawatan kesehatan.

"Peningkatan pendapatan masyarakat miskin ini juga penting. Harus dipikirkan bersama," ungkapnya, Selasa (4/7).

Bicara tentang pembangunan, pesan Indra, pemerintah daerah tidak boleh hanya

**Indra Bangsawan SE
Anggota DPRD Sleman
dari Fraksi Golkar**



mengutamakan proyek fisik. Khususnya program-program pembangunan di tingkat kapanewon maupun kalurahan. "Proyek fisik itu penting. Tapi saat ini lebih baik utamakan dulu program untuk pemberdayaan masyarakat," tegas politikus asal Kapanewon Turi itu.

Kegiatan nonfisik untuk meningkatkan perekonomian masyarakat miskin harus diperbanyak. Hal itu demi merangsang produktivitas warga sasaran. Agar termotivasi untuk maju. Untuk informasi tentang kegiatan pemberdayaan masyarakat juga harus masif supaya warga bisa proaktif dan ikut serta dalam kegiatan tersebut. Misalnya kegiatan pelatihan keterampilan. iApa saja jenisnya. Menjahit, oto-

motif, tata boga atau catering, dan lain-lain," jelasnya.

Indra mendorong para panewu dan lurah hingga dukuh untuk memahamkan masyarakat tentang arti luas pembangunan. Bahwa pembangunan bukan hanya kegiatan fisik. "Saat ini warga tahunya kegiatan pembangunan ya fisik, misalnya bikin jembatan, talut, atau perbaikan jalan," sindirnya.

Indra berharap, kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat tidak berhenti hanya sebatas pelatihan. Tapi harus ada pendampingan dan pembinaan secara simultan dan berkelanjutan. Warga sasaran bisa diarahkan untuk membuat kelompok usaha bersama supaya bisa mengakses bantuan modal dari pemerintah. Baik berupa pinjaman dengan bunga lunak atau bahkan tanpa bunga. "Jika perlu kelompok usaha itu juga dibantu dengan alat-alat pendukung usaha. Itu bisa dengan alokasi dana bantuan keuangan khusus (BKK)," katanya.

Indra menegaskan, pembangunan fisik penting sebagai sarana penunjang kemajuan masyarakat. Namun, pemberdayaan masyarakat menjadi hal yang lebih krusial demi menekan angka kemiskinan sekaligus mengurangi dampak pengangguran. **(Sni)-d**